

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Perkembangan anak usia dini sebenarnya dimulai sejak prenatal. Pada saat itu, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Setelah lahir sel-sel saraf mengalami mielinasi dan membentuk jalinan yang kompleks (*embassy*) sehingga nantinya anak bisa berfikir logis dan rasional.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat anak usia dini, pendidikan yang diberikan haruslah mencakup ke dalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan usia dini adalah perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lainnya. Apabila anak tidak mampu melakukan gerak fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Perkembangan Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk

menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan. Ketidak seimbangan pertumbuhan jasmani akan mengganggu anak dalam melakukan aktivitas dan kemampuan fisik motorik.

Melihat kenyataan bahwa pentingnya peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya pendidikan anak usia dini (PAUD) memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar. Tetapi pada kenyataannya tidak sesederhana apa yang tertuang dalam berbagai teori. Banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik kasar pada anak kurang optimal.

Motorik Kasar ialah kemampuan perkembangan yang terkoordinir antara saraf, otak, otot dan spinar cold (Hidayanti, 2013). Kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan bagian anggota tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2021.

Setelah melakukan observasi yang ditemukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK PKK Salekoe terkait dengan kemampuan motorik kasar masih memerlukan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak dikarenakan kurangnya kesadaran dari guru akan pentingnya pengembangan kemampuan motorik kasar pada diri anak, sehingga anak didik kurang menjalankan secara sungguh-sungguh, anak kurang merespon permainan yang diberikan oleh guru, sehingga guru pun tidak terlalu memperhatikan mengenai motorik kasara anak

sehingga banyaknya anak yang perkembangan motorik kasarnya masih kurang di TK PKK Salekoe.

Sebanyak 15 anak hanya ada 4 anak yang mampu merespon dengan baik permainan lomba lari yang diberikan (Guru TK PKK Salekoe). Sehingga peneliti pun mengangkat permainan lomba Lari yang dimana anak akan lebih bersemangat dalam lomba lari.

Permainan lomba lari dapat berguna bagi anak untuk melatih kecepatan, kesigapan dan ketahanan fisik. Dalam permainan ini semua anggota tubuh anak dapat bergerak. Anak akan melakukan kegiatan seperti berlari untuk menuju satu ke tempat pinish. Dengan stimulasi yang dilakukan melalui permainan lomba lari ini diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat mengalami peningkatan. Maka dari hal itu terdapat beberapa aspek motorik kasar yang belum optimal diantaranya yaitu: (1). Anak saat berlari belum mampu bereaksi secara cepat terhadap rangsangan yang diberikan guru sehingga untuk mencapai tujuan diperlukan waktu yang lama, (2). Anak belum mampu merubah arah posisi secara cepat, (3). Keseimbangan yang kurang dapat terlihat saat anak berjalan berjinjit masih sering menyentuh tanah, (4). Ketertarikan yang dimiliki anak kurang, hal ini terlihat dari antusias yang ditunjukkan saat proses pembelajaran, (5). Kegiatan yang diberikan oleh pendidik berupa permainan memanjat, berlari, jalan-jalan dan aktivitas tersebut merupakan suatu kegiatan yang yang sering dilakukan anak bahkan saat berada dirumah, sehingga dari kegiatan itu aspek motorik kasar masih belum dapat distimulasi secara optimal.

Permasalahan yang ada maka diperlukan suatu perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK PKK Salekoe Kec, Malangke. Anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta merupakan aktivitas yang jarang dilakukan sehingga mereka tertarik untuk melakukan. Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi anak-anak salah satunya dapat melalui permainan lomba lari.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lomba Lari Pada Anak Kelompok B di TK PKK Salekoe.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lomba lari pada anak kelompok B di TK PKK Salekoe ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lomba Lari Pada Anak Kelompok B di TK PKK Salekoe.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Bagi Anak

Untuk memperkaya pengetahuan tentang permainan lomba lari dalam rangka peningkatan kemampuan motorik kasar kelompok B di TK PKK Salekoe.

1.4.2. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan lomba lari.

1.4.3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Lomba Lari pada Anak Kelompok B di TK PKK Salekoe.

1.6. Identifikasi Masalah

Adapun latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Anak kurang merespon permainan yang diberikan guru, sehingga upaya dalam pengembangan motorik kasar belum optimal.
2. Kurangnya pemahaman pentingnya pengembangan kemampuan motorik kasar, sehingga anak didik kurang menjalankan secara sungguh-sungguh.
3. Kurang optimalnya kemampuan motorik kasar anak terutama pada aspek ke seimbangan, kecepatan dan kelincahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain (Hazmi, 2017)

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak (Scarlet, 2013). Secara umum ada tiga tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini anak dengan kesadaran mentalnya berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan

akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali pada masa yang akan datang.

2.1.2. Perkembangan Motorik Kasar

Pekembangan fisik-motorik terutama kemampuan motorik kasar pada anak sangat perlu untuk diperhatikan dan menjadi diskusi, karena proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak akan mempengaruhi masa depan mereka. Beberapa penelitian telah meneliti pentingnya aktivitas fisik untuk perkembangan motorik pada anak-anak (Ramdani & Azizah, 2019)

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar daripada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain (Scarlet, 2013).

2.1.3. Unsur-Unsur Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Menurut (Farida & Pd, 2016) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan dalam motorik kasar ada lima unsur yaitu :

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat

melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong

- b. Koordinasi, adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.
- c. Kecepatan, adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- d. Keseimbangan, adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- e. Kelincahan, adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain.

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar seperti yang dikemukakan di atas antara lain kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan merupakan suatu unsur yang dapat membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar, setiap unsur tersebut sangatlah penting dalam perkembangan motorik kasar bagi anak.

2.1.4. Pentingnya meningkatkan motorik kasar

Adapun perkembangan pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat secara optimal berkembang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dipengaruhi perilaku anak, pertumbuhan secara langsung fisik anak dapat mempengaruhi keterampilan dalam bergerak. Sedangkan pertumbuhan secara tidak langsung

ialah fisik motorik anak dapat berkembang dan tumbuh dengan melihat/meniru orang lain ataupun diri sendiri (Zaenab et al., 2012).

2.1.5. Permainan Lomba Lari

a. Pengertian

Permainan Lomba Lari ialah permainan yang dilakukan oleh beberapa anak dengan cara berlomba-lomba mencapai garis finish. Permainan ini dilakukan pada anak usia 3-4 tahun dengan cara langsung mengamati dan melakukan kegiatan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (Soares, 2013).

b. Fungsi

Permainan ini dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan menggunakan otot-otot kaki dan tangan mengukur kecepatan berlari anak. Peningkatan kecepatan berlari anak dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun sesuai karakteristik mereka sehingga peneliti lebih mudah mengelompokkan anak melakukan pola berlomba-lomba berlari mencapai garis finish (Andriani et al., 2019).

c. Langkah-langkah Permainan Lomba Lari

1. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing empat orang perkelompok.
2. Anak berbaris dengan posisi star siap lari
3. Permainan dimulai saat guru menghitung sampai hitungan ketiga.
4. Anak yang paling cepat sampai digaris pinish dialah yang jadi pemenang

Dengan permainan ini anak diharapkan dapat meningkatkan kecepatan anak berlari.

2.1.6. Permainan lomba lari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak ialah “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lomba Lari Kelompok B TK. PKK Salekoe”.

Contoh permainan lomba lari yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Namun dalam hal ini anak juga diajarkan untuk bermain secara sportif tidak melakukan kecurangan.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan seperti: jurnal hasil penelitian hasil penilaian, skripsi dan tesis akan diuraikan tentang permainan lomba lari estafet dalam perkembangan motorik kasar yaitu :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Penulis/peneliti	Judul penelitian	Hasil peneltia
1.	(Puput Nur Holifah, 2017)	Meningkatkan motorik kasar pada anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Banduwo	Perbedaan dari penelitian terdahulu ialah terletak di permainan yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan permainan lari estafet menggunakan benda sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan benda dalam perminan. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

No.	Penulis/peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitia
2.	(Fatmawati, N., Sofia, A., & Wardani, 2017)	Pengaruh Permainan Modifikasi Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun	Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada usia anak yang diteliti dimana usianya ialah 4-5 tahun sedangkan penelitian sekarang usia anak yang diteliti ialah usia 5-6 tahun. Dan juga menggunakan benda dalam permainan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah pada permainan yang sama dengan melakukan lomba lari dan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas

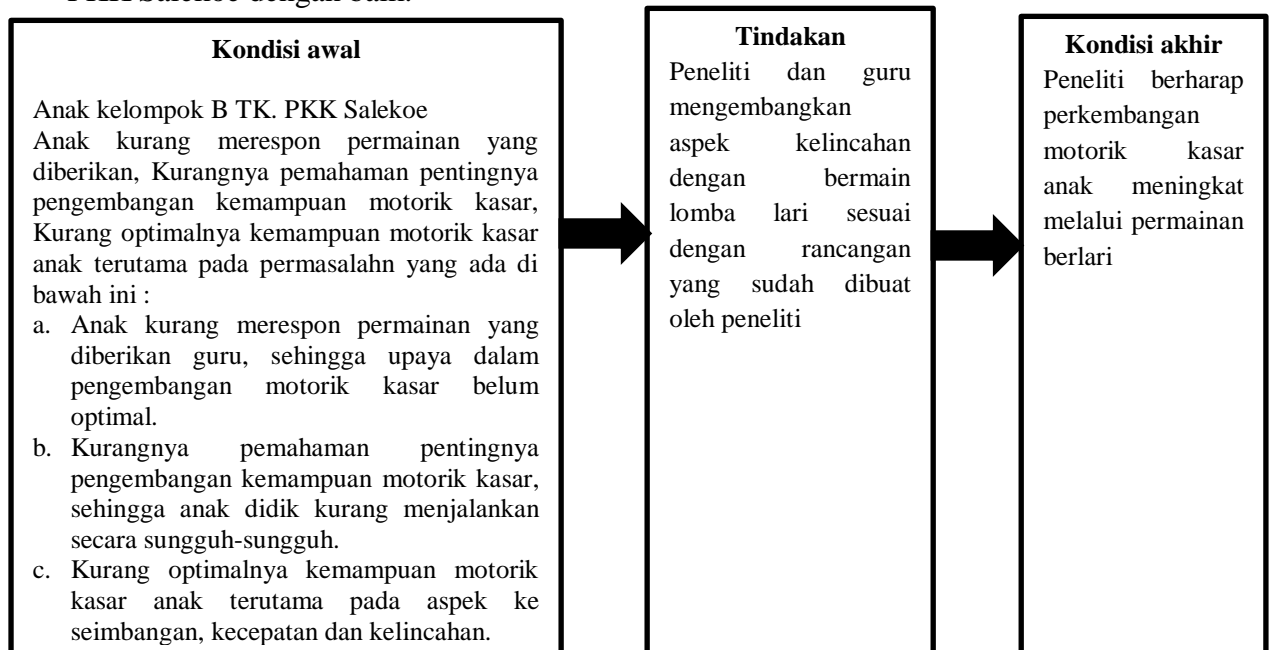
2.3. Kerangka Konseptual

Pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, daya cipta, pengetahuan dan keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pada anak usia ini, anak mulai dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimiliki. Pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik sangat diperlukan karena merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang diperlukan bagi kehidupan anak. Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dengan

melakukan permainan lomba lari..

Bermain sangatlah penting bagi anak, sangat penting bagi tumbuhan kembangan anak. Anak harus bermain agar mencapai perkembangan yang optimal. Dengan bermain juga akan dapat meningkatkan keterampilan dalam sosial, kerja sama dan kedisiplinan. Permainan dalam Lomba Lari Kelompok B TK. PKK Salekoe ini masih sangatlah belum menguasai keterampilannya. Kegiatan pengembangan motorik kasar anak dapat terlaksana dengan baik, maka anak perlu saling memberi dukungan, kerja sama dan tidak melakukan kecurangan dalam bermain. Dan hal paling utama yang anak dapatkan dalam bermain lomba lari ialah membantu anak dalam memantangkan otot-otot dan keterampilan anggota tubuhnya. Dengan melakukan permainan lomba lari diharapkan akan meningkatna kemampuan motorik kasar anak pada kelompok Kelompok B TK.

PKK Salekoe dengan baik.



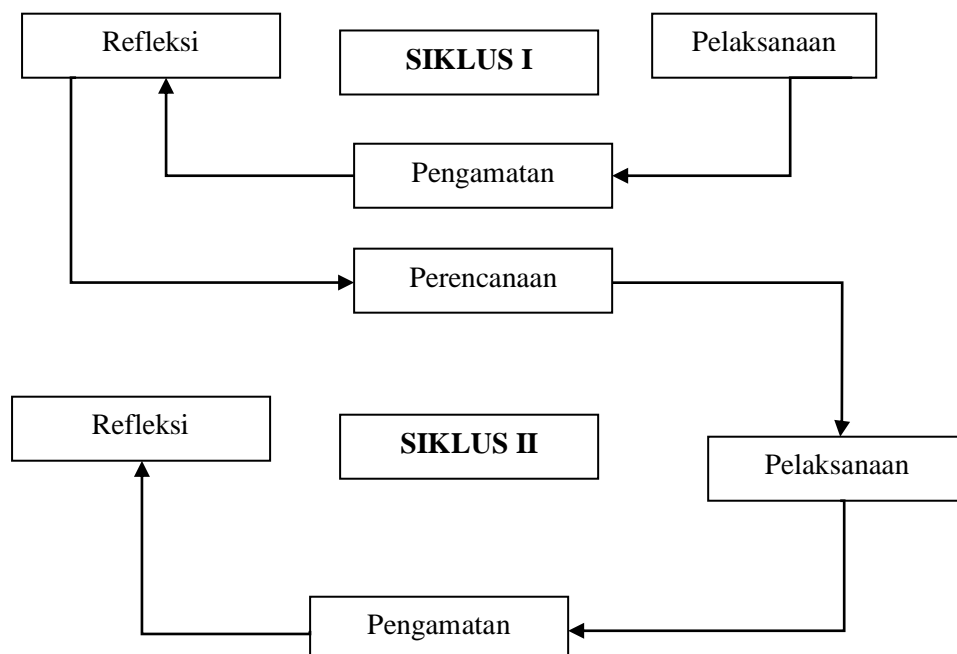
Gambar 2.1 Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Kurt Lewis menyatakan penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (Purnawati, 2019) adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas. Seorang peneliti harus menentukan kegiatan pembelajaran apa saja yang dilakukan pada hari ini tentunya yang mendukung dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam tahap perencanaan ini seorang peneliti harus menentukan titik fokus pada permasalahan yang dihadapi untuk perlu diamati kemudian peneliti membuat instrumen yang berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan tindakan-tindakan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta menyiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Dalam tahap penelitian ini tindakan yang akan dilakukan yaitu menggunakan jepit geometri, jepit geometri ini dipergunakan untuk anak menjepit bentuk-bentuk geometri. Melalui jepit geometri ini diharapkan mampu memudahkan anak dalam kegiatan mengenal bentuk geometri.

2. Pelaksanaan (Acting)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, kemudian guru menyampaikan materi untuk tiga kali pertemuan untuk siklus I. Jadi, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

3. Pengamatan atau observasi (Observing)

Observasi dilaksanakan dengan berlangsungnya kegiatan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus yang diharapkan

peneliti dapat mencapai tujuan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk dijadikan bahan evaluasi untuk melaksanakan refleksi pada tahap selanjutnya. Observasi dilaksanakan secara menyeluruh dan menggunakan instrumen pengumpulan data yang sudah ditentukan, sehingga dapat memperoleh data untuk pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (Reflecting)

Pada tahapan refleksi ini untuk mengkaji secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan dengan sesuai data yang sudah terkumpul, kemudian melakukan refleksi siklus I sebagai acuan untuk menyusun perencanaan siklus selanjutnya yaitu siklus II (Dewi, 2019).

3.2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengangkat metode penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan judul yang ada.

3.2.1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisis dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian tindak kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Susanti et al., 2015)

3.2.2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pengertian diatas penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik tersendiri sebagai pembeda dengan penelitian dengan yang lainnya. Adapun beberapa karakteristik tersebut adalah :

- a. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yang memahami bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki. Guru dengan kompetensi tinggi merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian serta keterampilan dalam bidangnya. Sehingga ia dapat melakukan fungsi dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan maksimal Menurut usman (Fitria et al., 2019).
- b. Refleksi diri merupakan salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas yang paling esensial. Dan ini sekaligus sebagai pembeda Penelitian tindak kelas dengan yang lainnya, yang menggunakan responden dalam mengumpulkan data, sementara PTK pengempulan data dilakukan dengan refleksi diri (Annury, 2019).
- c. Penelitian tindak kelas dilaksanakan di dalam kelas sehingga interaksi antara anak didik dengan guru dapat terfokuskan secara maksimal (Annury, 2019).
- d. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan dimana setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya. Sehingga diperoleh model pembelajaran yang paling baik (Annury, 2019).

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah 15 anak Kelompok B di TK. PKK Salekoe dengan usia 4-6 tahun, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Tabel 3.1 Daftar Perkembangan motorik kasar anak

No.	Nama Anak / Inisial	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	M A G	✓			
2.	D A		✓		
3.	A		✓		
4.	M R A		✓		
5.	M F Z		✓		
6.	A		✓		
7.	M D R	✓			
8.	K D J	✓			
9.	M H A		✓		
10.	R			✓	
11.	A M R	✓			
12.	D D	✓			
13.	A R		✓		
14.	A A		✓		
15.	A N P	✓			

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di TK PKK Salekoe Malangke Kabupaten Luwu Utara dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan September - Oktober 2021.

3.5. Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer ialah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek yang dilakukan.
2. Data sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam peneliti ini yang menjadi sumber adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara langsung secara sistematis. Observasi dilakukan sebelum dilakukannya penelitian sehingga peneliti dapat mengamati sampai sejauh mana perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukannya penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa hasil kegiatan anak dalam bentuk foto dan video.

3.7. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang ada diatas maka instrumen penelitian yang digunakan peneliti ialah :

- a. Lembar aktivitas anak untuk guru mengenai aktivitas kegiatan anak melalui rencana pembelajaran rencana kegiatan mingguan (RPPM) dan rencana kegiatan harian (RPPH), tabel ceklis, catatan anekdot dan hasil karya
- b. Lembar aktivitas peserta didik, pada saat proses pembelajaran berlangsung, melalui pemanfaatan media bola untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar kelompok B TK PKK Salekoe
- c. Lembar penilaian hasil tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak kelompok B TK PKK Salekoe melalui pemanfaatan lapangan.

Tabel 3.2 Lembar Hasil Observasi Penelitian Perkembangan Anak

Aspek perkembangan	Indikator	Kegiatan	Penilaian			
			BB (25) 1	MB (50) 2	BSH (75) 3	BSB (100) 4
Motorik kasar	Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat.	Anak berlari berlomba-lomba mencapai garis finis menggunakan waktu yang ditentukan				
	Mampu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat	Anak diarahkan untuk melakukan lomba lari sesuai dengan aturan yang dibuat				
	Berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan	Anak berlari mengambil benda yang ada				

Rubrik :

BB : Bermain dengan bantuan guru

MB : Bermain tanpa bantuan guru

BSH : Bermain sesuai aturan dan tanpa bantuan guru

BSB : Mampu membantu teman bermain

3.8. Validasi Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu

membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu pengamatan dari proses pembelajaran/kegiatan, RPPH, RPPM, dan dokumentasi.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan data kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka dan kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif yaitu memberikan penjelasan dan hubungan dari skor yang diperoleh dari adanya analisis data kuantitatif. Semua data direkap untuk membandingkan siklus (Kurniati et al., 2019). Dengan membandingkan siklus I dan II terdapat peningkatan atau tidak bila ada peningkatan tampak jelas hasilnya maka penelitian perlu diakhiri di siklus II. Namun bila belum ada peningkatan maka bisa dilakukan penelitian pada siklus III, IV, dan seterusnya.

Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu (Apriani, 2013):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

f = frekwensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

3.10. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam kemampuan membedakan bentuk geometri. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari

peningkatan rata-rata persentase setiap aspek kemampuan yang diamati yaitu apabila 82% dari jumlah anak memperlihatkan indikator dalam persentase sangat baik. Keberhasilan Penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian (Arikunto, 2010) yaitu:

Tabel 3.3 Kategori keberhasilan

Presentase	Kategori	Skor
0% - 25%	Belum Berkembang	1
26% - 60%	Mulai Berkembang	2
61% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan	3
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Salekoe. Adapun penjabaran mengenai deskripsi sekolah yang di tempati penelitian oleh peneliti di TK PKK Salekoe ialah:

4.1.1.1 Sejarah TK PKK Salekoe

Sekolah TK PKK Salekoe yang beralamatkan di Dusun Sumber Agung Tengah Desa Salekoe Kec. Malangke didirikan pada tahun 2017. Lembaga formal ini berdiri diawali dari perlunya pelayanan masyarakat dibidang pendidikan serta membimbing generasi sejak dini agar lebih mengenal pendidikan. TK PKK Salekoe sebelumnya bernama TK Satu Atap SDN Sumber Agung mengikut di bawah naungan SDN 138 Sumber Agung, selang beberapa Tahun kemudian barulah berdiri sendiri tepatnya di tahun 2017. Pada saat itu disekitar Desa salekoe belum ada lembaga PAUD. Dimasa itu juga banyak anak-anak di sekitar lingkungan Desa Salekoe yang belum mengenyam pendidikan Prasekolah. Dengan melihat kebutuhan tersebut maka tercetuslah ide untuk membuka lembaga PAUD. Berkat kerja keras dan kerjasama masyarakat disekitar lingkungan dan kesadaran orang tua bahwa usia prasekolah merupakan masa emas (gold age), masa yang sangat baik untuk memperoleh pendidikan prasekolah. Dengan adanya TK PKK Salekoe masyarakat menyambut dengan baik, dengan begitu anak-anak akan mendapatkan pendidikan prasekolah sebagai persiapan untuk melanjutkan

kejenjang berikutnya.

4.1.1.2 Data Guru TK PKK Salekoe

Tabel 4.1 Data Guru TK PKK Salekoe

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Surianti, A. Ma	Kepala sekolah	Non PNS
2.	Fitriani	Guru	Non PNS

4.1.1.3 Jumlah Peserta Didik TK PKK Salekoe

Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK PKK Salekoe

No	NAMA	Jenis Kelamin	USIA
1	M A G	Laki-laki	4 Tahun
2	D A	Perempuan	4 Tahun
3	A	Perempuan	4 Tahun
4	M R A	Laki-laki	4 Tahun
5	M F Z	Laki-laki	4 Tahun
6	A	Perempuan	5 Tahun
7	M D R	Laki-laki	5 Tahun
8	K D J	Laki-laki	5 Tahun
9	M H A	Laki-laki	5 Tahun
10	R	Perempuan	5 Tahun
11	A M R	Perempuan	5 Tahun
12	D D	Perempuan	5 Tahun
13	A R	Laki-laki	5 Tahun
14	A A	Laki-laki	5 Tahun
15	A N P	Perempuan	5 Tahun

4.1.2. Tahap Pra Siklus

Observasi awal dilakukan pada bulan Januari, Maret dan Agustus dan kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01-03 September 2021 kondisi awal pada saat pra siklus kemampuan anak dalam perkembangan motorik kasar belum berkembang dengan baik ini diketahui oleh peneliti dari hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru pendamping.

Tabel 4.3 Lembar Hasil Observasi Pra Siklus Perkembangan Motorik Kasar Anak

No	Nama	JK	Indikator Penilaian	Rata-	Kriteria
----	------	----	---------------------	-------	----------

	Anak		Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat.	mampu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat	Berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan	Rata	Penilaian
1.	M A G	L	25	50	25	33,3	BB
2.	D A	L	50	50	75	58,3	MB
3.	A	L	75	50	50	58,3	MB
4.	M R A	L	50	50	50	50	MB
5.	M F Z	P	50	75	50	58,3	MB
6.	A	P	50	50	50	50	MB
7.	M D R	P	25	25	25	25	BB
8.	K D J	P	25	50	50	41,6	BB
9.	M H A	L	25	75	50	50	MB
10.	R	P	75	75	75	75	BSh
11.	A M R	P	50	25	50	41,6	BB
12.	D D	P	50	25	50	41,6	MB
13.	A R	P	50	50	50	50	MB
14.	A A	P	75	50	75	66,6	MB
15.	A N P	P	25	50	50	41,6	BB
Jumlah			700	750	31	741,2	
Presentase %			46,6%	50%	51,6%	49,4%	BB

Keterangan :

Anak yang belum berkembang (BB) 5 = 33,4%

Anak yang mulai berkembang (MB) 9 = 60%

Anak yang berkembang sesuai harapan (BSh) 1 = 6,6%

Anak yang berkembang sangat baik (BSB) = 0%

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan Pra siklus Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat. pada anak yaitu $P = \frac{28}{15} \times 100\% = 33,6\%$

Pada kegiatan mampu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat pada anak $P = \frac{30}{15} \times 100\% = 41,3\%$ dan berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan $P = \frac{31}{15} \times 100\% = 42,3\%$. Jadi pada hasil presentase nilai diatas kegiatan Pra siklus anak kelas B di TK PKK Salekoe dalam perkembangan motorik kasar anak masih sangatlah rendah, dapat dilihat dari tabel indikator keberhasilan yang tercantum pada Tabel 3.2.

4.1.3. Hasil Siklus I

A. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini disusun sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK PKK Salekoe yang mencakup segala kegiatan secara terperinci dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, menyediakan segala media atau alat peraga dalam pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakupi metode atau teknik mengajar dan mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi dalam berkegiatan.

B. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua yang telah rencana dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*) sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus I (Rabu, 08 September 2021)

a. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing dan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang atau tanya jawab pembelajaran mengenai kegiatan apa yang dilakukan kemarin, setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan hari ini. Kegiatan hari ini dilakukan didalam kelas kemudian akan

dilanjutkan dengan peningkatan perkembangan motorik kasar yang dilakukan di luar kelas dengan berlari.

b. Kegiatan Inti

1. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing empat orang berkelompok.
2. Anak berbaris dengan posisi star siap lari
3. Permainan dimulai saat guru menghitung sampai hitungan ketiga.
4. Anak yang paling cepat sampai digaris pinish dialah yang jadi pemenang

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan II Siklus I (Jumat, 10 September 2021)

a. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing dan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang atau tanya jawab pembelajaran mengenai kegiatan apa yang dilakukan kemarin, setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan hari ini. Kegiatan hari ini dilakukan didalam kelas kemudian akan dilanjutkan dengan peningkatan perkembangan motorik kasar yang dilakukan di luar kelas dengan berlari.

b. Kegiatan Inti

1. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing empat orang perkelompok.
2. Anak berbaris dengan posisi star siap lari
3. Permainan dimulai saat guru menghitung sampai hitungan ketiga.
4. Anak yang paling cepat sampai digaris pinish dialah yang jadi pemenang

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu

guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan III Siklus I (Jumat, 17 September 2021)

a. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing dan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang atau tanya jawab pembelajaran mengenai kegiatan apa yang dilakukan kemarin, setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan hari ini. Kegiatan hari ini dilakukan didalam kelas kemudian akan dilanjutkan dengan peningkatan perkembangan motorik kasar yang dilakukan di luar kelas dengan berlari.

b. Kegiatan Inti

1. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing empat orang berkelompok.
2. Anak berbaris dengan posisi star siap lari
3. Permainan dimulai saat guru menghitung sampai hitungan ketiga.
4. Anak yang paling cepat sampai digaris pinish dialah yang jadi pemenang

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan

istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

C. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru peneliti melakukan observasi/mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan kedalam lembar observasi penilaian terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Tabel 4.4 Lembar Hasil Siklus I Perkembangan Motorik Kasar Anak

No	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat.	mpu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat	Berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan		
1.	M A G	L	50	75	50	58,3	MB
2.	D A	L	75	75	75	75	BSH
3.	A	L	75	75	75	75	BSH
4.	M R A	L	75	75	100	83,3	BSH
5.	M F Z	P	75	75	50	66,6	MB
6.	A	P	75	75	50	66,6	MB
7.	M D R	P	50	50	75	58,3	MB
8.	K D J	P	75	75	75	75	BSH
9.	M H A	L	50	75	75	66,6	MB
10.	R	P	75	100	100	91,6	BSH

11.	A M R	P	75	50	75	66,6	MB
12.	D D	P	75	50	75	66,6	MB
13.	A R	P	75	75	75	75	BSH
14.	A A	P	100	75	75	83,3	BSH
15.	A N P	P	50	75	75	66,6	MB
Jumlah			1.050	1.150	1.100	1.074,4	
Presentase %			70%	76,6%	73,3%	71,6%	MB

Keterangan :

Anak yang belum berkembang (BB) = 0%

Anak yang mulai berkembang (MB) 8 = 53%

Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 7 = 47%

Anak yang berkembang sangat baik (BSB) = 0%

D. Refleksi

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan siklus I Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat. pada anak yaitu $P = \frac{41}{15} \times 100\% = 52,3\%$, Pada kegiatan mampu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat pada anak $P = \frac{43}{15} \times 100\% = 60\%$ dan berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan $P = \frac{44}{15} \times 100\% = 61\%$. Jadi pada hasil presentase nilai diatas kegiatan siklus I anak kelas B di TK PKK Salekoe dalam perkembangan motorik kasar anak belum berkembang sangat baik, karena anak masih belum ada ketertarikan yang membuat anak lebih semangat dalam bermain lomba lari, dapat dilihat dari tabel indikator keberhasilan yang tercantum pada Tabel 3.3. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan mengubah permainan dengan menggunakan bendera yang menang akan mendapatkan bendera dan bintang sehingga ini adalah salah satu metode yang dapat membuat anak lebih bersemangat karena anak bisa merasakan berlomba sesungguhnya karena anak akan memperebutkan bendera yang akan disediakan

oleh peneliti dan guru. Jadi anak yang mendapatkan bendera terlebih dahulu maka dialah pemenangnya.

4.1.4. Hasil Siklus II

A. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini yaitu menyusun semua langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan secara terperinci yang dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Menyediakan segala alat peraga atau media yang akan digunakan pada saat pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakupi metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu dan teknik dalam observasi dan evaluasi.

B. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari semua yang telah rencana dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*) sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus II (Jumat, 17 September 2021)

a. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing dan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang atau tanya jawab pembelajaran mengenai kegiatan apa yang dilakukan kemarin, setelah itu guru menjelaskan mengenai

kegiatan hari ini. Kegiatan hari ini dilakukan didalam kelas kemudian akan dilanjutkan dengan peningkatan perkembangan motorik kasar yang dilakukan di luar kelas dengan berlomba lari.

b. Kegiatan Inti

- a. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing empat orang perkelompok.
- b. Anak berbaris dengan posisi star siap lari
- c. Permainan dimulai saat guru menghitung sampai hitungan ketiga.
- d. Anak saling bekerja sama apabila anak pertama berlari sampai ke garis yang sudah ditentukan anak kembali ke barisannya dengan memegang tangan temannya untuk bergantian berlari. Anak melakukan kegiatan tersebut sampai ke barisan paling akhir
- e. Anak yang paling cepat sampai digaris finish dengan mengangkat bendera maka dialah pemenangnya.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan

selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan II Siklus II (Jumat, 24 September 2021)

a. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing dan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang atau tanya jawab pembelajaran mengenai kegiatan apa yang dilakukan kemarin, setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan hari ini. Kegiatan hari ini dilakukan didalam kelas kemudian akan dilanjutkan dengan peningkatan perkembangan motorik kasar yang dilakukan di luar kelas dengan berlomba lari.

b. Kegiatan Inti

1. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing empat orang perkelompok.
2. Anak berbaris dengan posisi star siap lari
3. Permainan dimulai saat guru menghitung sampai hitungan ketiga.
4. Anak saling bekerja sama apabila anak pertama berlari sampai ke garis yang sudah ditentukan anak kembali ke barisannya dengan memegang tangan temannya untuk bergantian berlari. Anak melakukan kegiatan tersebut sampai ke barisan paling akhir

5. Anak yang paling cepat sampai digaris finish dengan mengangkat bendera maka dialah pemenangnya.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan III Siklus II (Jumat, 01 Oktober 2021)

a. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing dan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang atau tanya jawab pembelajaran mengenai kegiatan apa yang dilakukan kemarin, setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan hari ini. Kegiatan hari ini dilakukan didalam kelas kemudian akan dilanjutkan dengan peningkatan perkembangan motorik kasar yang dilakukan di

luar kelas dengan berlomba lari.

b. Kegiatan Inti

1. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing empat orang perkelompok.
2. Anak berbaris dengan posisi star siap lari
3. Permainan dimulai saat guru menghitung sampai hitungan ketiga.
4. Anak saling bekerja sama apabila anak pertama berlari sampai ke garis yang sudah ditentukan anak kembali ke barisannya dengan memegang tangan temannya untuk bergantian berlari. Anak melakukan kegiatan tersebut sampai ke barisan paling akhir
5. Anak yang paling cepat sampai digaris finish dengan mengangkat bendera maka dialah pemenangnya.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan

selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

C. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru peneliti melakukan observasi/mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan kedalam lembar observasi penilaian terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Tabel 4.4 Lembar Hasil Siklus II Perkembangan Motorik Kasar Anak

No	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat.	mpu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat	Berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan		
1.	M A G	L	75	100	75	83,3	BSH
2.	D A	L	100	100	100	100	BSB
3.	A	L	100	100	75	91,6	BSH
4.	M R A	L	100	100	100	100	BSB
5.	M F Z	P	100	100	75	91,6	BSH
6.	A	P	100	100	100	100	BSB
7.	M D R	P	75	75	100	83,3	BSH
8.	K D J	P	100	100	100	100	BSB
9.	M H A	L	75	100	100	91,6	BSH
10.	R	P	100	100	100	100	BSB
11.	A M R	P	100	75	100	91,6	BSH
12.	D D	P	100	75	100	91,6	BSH

13.	A R	P	100	100	100	100	BSB
14.	A A	P	100	100	100	100	BSB
15.	A N P	P	75	100	100	91,6	BSH
Jumlah			1.400	1.425	1.425	1.416,2	
Presentase %			93,3%	95%	95%	94,4%	BSH

Keterangan :

Anak yang belum berkembang (BB) 0 = 0%

Anak yang mulai berkembang (MB) 0 = 0%

Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 8 = 53, 4%

Anak yang berkembang sangat baik (BSB) 7= 46,6%

D. Refleksi

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan siklus II Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat. pada anak yaitu $P = \frac{56}{15} \times 100\% = 78\%$

Pada kegiatan mampu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat pada anak $P = \frac{57}{15} \times 100\% = 79,6\%$ dan berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan $P = \frac{57}{15} \times 100\% = 79,6\%$. Jadi pada hasil presentase nilai diatas kegiatan siklus II anak kelas B di TK PKK Salekoe dalam perkembangan motorik kasar anak meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ada yaitu 76% dengan nilai rata-rata yang ada ialah 78,6% .

Jadi peneliti menghentikan penelitian mengenai perkembangan motorik kasar anak dengan berlomba lari karena sudah mencapai kriteria indikator yang ada dapat dilihat pada tabel 3.3.

4.1. Pembahasan

4.2.1. Siklus I

Kegiatan peningkatan kemampuan perkembangan motorik kasar anak dengan berlomba lari dimana masih ada anak yang belum aktif dalam berkegiatan,

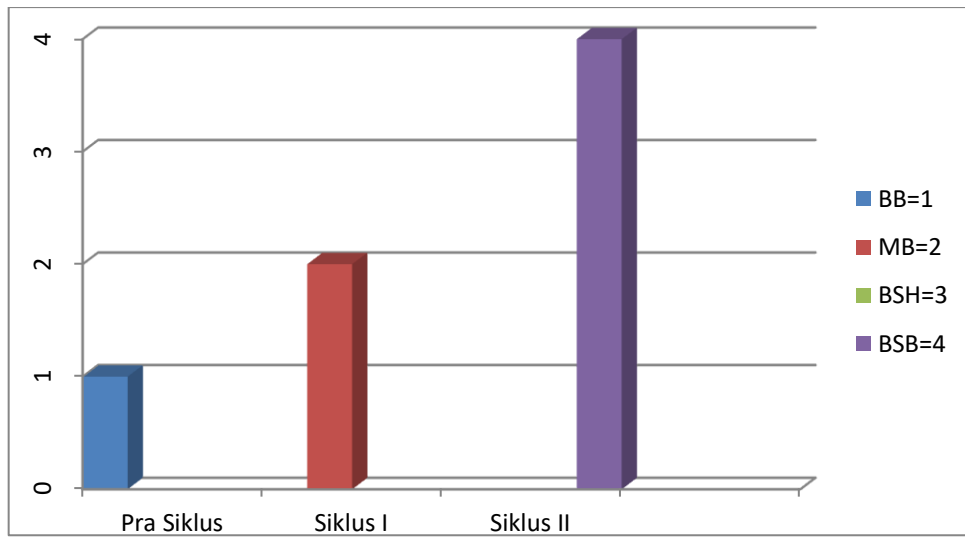
anak belum serius pada saat kegiatan belajar dan minat anak masih kurang, Sehingga dilakukanlah perbaikan di siklus II dan hasil dari observasi terhadap keaktifan anak dalam berkegiatan meningkat dengan baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan peningkatan motorik kasar anak dalam Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat 52,3%, Pada kegiatan mampu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat pada anak 60% dan berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan 61%.

4.2.2. Siklus II

Kegiatan perkembangan motorik kasar pada siklus II dengan berlomba lari dengan mengubah teknik bermain dengan anak bekerja sama dengan teman kelompoknya sehingga dimana anak sudah mengalami peningkatan aktif dalam berkegiatan, anak sudah serius dalam berkegiatan dan tingkat minat anak dalam berkegiatan sudah ada. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan urut di siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat di lihat dalam Lari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat. pada anak yaitu 78% Pada kegiatan mampu mengkombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat pada anak 79,6% dan berlari dengan mengukur kelincahan dan ketepatan 79,6%. Jadi dikegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dalam permainan lomba lari dapat mengembangkan kemampuan anak dalam peningkatan perkembangan motorik kasar anak di TK

PKK Salekoe.



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Observasi

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain lomba lari sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK PKK Salekoe tahun ajaran 2020/2021.

Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak yang dimana dapat dilihat pada pra siklus penelitian kemampuan anak rata-rata Anak yang belum berkembang (BB) 5 = 33,4%, anak yang mulai berkembang (MB) 9 = 60%, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 1 = 6, 6% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) = 0%. Sedangkan pada siklus I anak yang belum berkembang (BB) = 0%, anak yang mulai berkembang (MB) 9 = 60%, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 6 = 40% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) = 0%. Dan terakhir pada siklus II anak yang belum berkembang (BB) 0 = 0%, anak yang mulai berkembang (MB) 0 = 0%, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 8 = 53, 4% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) 7 = 46,6%.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan hasil pertimbangan di lapangan maupun secara teoritis maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan

2. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti, sehingga dapat berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.
3. Kemampuan motorik kasar dalam berlomba lari anak dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran dapat menggunakan metode atau permainan yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pembelajaran yang menarik sebagai salah satu alternatif yaitu dengan berlomba lari bersama teman-teman dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Y., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Estafet Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-

- Kanak Lestari Desa Srikaton Blok V Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 32–40. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.32-40>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–13.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Jepit Geometri Pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Bahana AL-AQSHA Di Sidomukti Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Farida, A., & Pd, M. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Raudhah*. 2016;4(2):1-10. IV(2).
- Fatmawati, N., Sofia, A., & Wardani, I. N. (2017). Permainan Modifikasi Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5tahun. 1, 1–9.=
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hazmi, F. (2017). Perbedaan pengaruh senam bayi dengan pijat bayi dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 3-12 bulan di posyandu modinan yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–10.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. 195–200.
- Kurniati, R., Tampubolon, R., & Atika, D. (2019). Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Karyawan Pada PT. Trakindo Cat Utama Cabang Cileungsi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(4).
- Puput Nur Holifah. (2017). Meningkatkan motorik kasar pada anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Banduwoso. 9–35.
- Purnawati. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Materi Statistika Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Padang Sidimpung (Vol. 2, Nomor Vi, hal. 47907).
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Scarlet, D. (2013). Bermain Papan Titian Dapat Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di TK Piri Nitikan Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Soares, A. P. (2013). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 TAHUN Di PPT Mutiara Bunda Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–

1699.

Susanti, E., Susanti, D. H. E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 151–174.

Zaenab, S., Paud, P. G., & Nursalim, M. (2012). Pemanfaatan Media Bola Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Kelompok B TK Jiwa Nala Surabaya. *Journal information*.